

Evaluasi Efektivitas Kebijakan Kependudukan dalam Menurunkan Laju Pertumbuhan Penduduk

Tri Winarsi¹, Nurin Rochayati²

^{1,2}Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

triwinarsi@gmail.com¹, nurinrochayati@gmail.com²

Keywords:

Population policy
Library research
Triple burden
Sustainable development
Policy evaluation.

Kata Kunci:

Kebijakan kependudukan
Library research
Triple burden
Pembangunan berkelanjutan
Evaluasi kebijakan.

ABSTRACT

The demographic "triple burden" refers to the simultaneous emergence of three demographic challenges, namely the increase in the number of children under five, adolescents, and the elderly in one period. This study aims to evaluate the effectiveness of population policies in reducing the population growth rate in Indonesia through a desk research approach. The method used is an integrative review, by systematically examining scientific articles from five credible databases: Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, and Perplexity AI. The articles analyzed were selected based on inclusion criteria-publications published between 2015-2025, relevant to the topic, available in full text, and peer-reviewed. The analysis was conducted descriptively-qualitatively with a thematic approach to identify patterns, gaps, and challenges of policy implementation. The results show that policies such as family planning programs, women's empowerment, and equitable development have had partial positive impacts. However, structural challenges such as inequality in population distribution, uncontrolled urbanization, and weak coordination between sectors are still the main obstacles. This research recommends the need for a more holistic and area-based policy approach and the integration of spatial data in planning. In-depth studies on cross-sectoral synergies and real time data utilization are on the agenda.

"Triple burden" demografi merujuk pada simultan munculnya tiga tantangan demografi: peningkatan jumlah balita, remaja, dan lansia dalam satu periode. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas kebijakan kependudukan dalam menurunkan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia melalui pendekatan *library research* atau studi kepustakaan. Metode yang digunakan adalah *integrative review*, dengan menelaah secara sistematis artikel-artikel ilmiah dari lima basis data kredibel: Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity AI. Artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria inklusi dipublikasikan antara tahun 2015–2025, relevan dengan topik, tersedia dalam teks lengkap, dan telah melalui proses *peer-review*. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan tantangan implementasi kebijakan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan seperti program keluarga berencana, pemberdayaan perempuan, dan pemerataan pembangunan telah memberikan dampak positif secara parsial. Namun, tantangan struktural seperti ketimpangan distribusi penduduk, urbanisasi tak terkendali, dan lemahnya koordinasi antar sektor masih menjadi hambatan utama. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendekatan kebijakan yang lebih holistik, berbasis wilayah, serta integrasi data spasial dalam perencanaan. Kajian mendalam terhadap sinergi lintas sektor dan pemanfaatan data real-time menjadi agenda riset mendesak guna mendukung kebijakan kependudukan berbasis bukti untuk pembangunan berkelanjutan.

Article History:

Received : 26-06-2025

Accepted : 30-06-2025



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

"Triple burden" demografi merujuk pada simultan munculnya tiga tantangan demografi: peningkatan jumlah balita, remaja, dan lansia dalam satu periode. Kondisi ini menuntut perencanaan tata kelola demografi yang komprehensif (Kemenpora RI, 2023). Sebagai contoh, (Wahyu et al., 2022) menyatakan bahwa "Indonesia is a prime example of the triple burden of malnutrition," yakni ketiga kelompok usia rentan tersebut membutuhkan perhatian kesehatan, nutrisi, dan pendidikan yang seimbang. Di sisi lain, (Pokhrel, 2024b) menyoroiti keberadaan triple burden pada pasangan ibu-anak, di mana ibu obesitas dan anak stunting/defisiensi gizi hidup berdampingan, menunjukkan tantangan lintas generasi.

Evaluasi efektivitas kebijakan kependudukan mencakup analisis dampak program seperti keluarga berencana, pelayanan kesehatan dan intervensi demografi terhadap outcome kependudukan (Zuhriyah et al., 2017). (Ridha & Goma, 2021) menunjukkan bahwa program keluarga berencana di Indonesia telah mengurangi 523.885–663.146 kematian ibu dalam periode 1970–2017 melalui peningkatan tingkat perempuan menggunakan kontrasepsi. Sementara itu, (Hilmi et al., 2018) menegaskan bahwa meskipun laju kesuburan stagnan, faktor-faktor seperti resistensi terhadap kontrasepsi.

Pertama, (Nasruddin et al., 2021) menemukan bahwa sekitar 1 dari 4 remaja perempuan Indonesia mengalami anemia, dan hampir 1 dari 7 remaja kelebihan berat badan atau obesitas, menunjukkan kesenjangan nutrisi di antara remaja. Kedua, (Adolph, 2016b) mengungkap prevalensi triple burden ibu-anak sebesar 11,4% di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan faktor risiko dari tingkat pendidikan, ukuran keluarga, dan status ekonomi. Ketiga, Jurnal nasional (Dan et al., 2023) menunjukkan strategi-strategi lokal berbasis kearifan lokal seperti edukasi pola makan sehat dan aktivitas fisik rutin efektif mengurangi malnutrisi ganda/triple di Sulawesi Barat. Keempat, (Rizkianti et al., 2017) menghitung bahwa peningkatan cakupan kontrasepsi (CPR) ke 70–75% dapat mencegah 34 621–54 536 kematian ibu tambahan hingga 2030.

Selain itu, (Yasti, 2019) memperlihatkan bahwa meski laju kesuburan tersendat, alasan non-penggunaan kontrasepsi dari sisi kualitas layanan dan efek samping meningkat menunjukkan bahwa penurunan TFR tidak cukup dengan ketersediaan fisik alat kontrasepsi. Selanjutnya, (Sangadji, 2024) menyatakan bahwa kontribusi dunia Kesehatan termasuk peningkatan CPR telah menurunkan angka kematian ibu sebesar 37,5–43,1% sejak 1970, tetapi proyeksi hingga 2030 menunjukkan masih ada ruang peningkatan. Di tingkat lanjutan, studi oleh Patimah dkk. di Sulawesi Barat menekankan pentingnya intervensi berbasis komunitas untuk mengatasi beban ganda/triple dari remaja. Terakhir, analisis multilevel di Indonesia (Turn0search6) menunjukkan bahwa triple burden bukan hanya persoalan individu, tetapi juga ditentukan faktor keluarga dan komunitas, sehingga penanganan perlu terintegrasi secara holistik.

Berdasarkan hasil-hasil di atas, terlihat jelas bahwa fenomena "triple burden" demografi di Indonesia bersifat multi-dimensi meliputi nutrisi pada remaja & ibu-anak serta dampak struktural dari kebijakan keluarga berencana. Evaluasi kebijakan yang hanya berfokus pada indikator fisik (misalnya CPR) tanpa memahami faktor-faktor kualitas layanan, persepsi masyarakat, dan kontekstual lokal akan kurang efektif. Dengan melibatkan strategi berbasis kearifan lokal sekaligus intervensi sistem kesehatan yang responsif terhadap hambatan kualitas dan efek samping kontrasepsi, kebijakan akan lebih tepat sasaran. Karena itu, penelitian ini penting untuk memperkuat kerangka analisis kebijakan kependudukan dengan pendekatan holistik, mempertimbangkan variabel demografi usia, nutrisi, dan efektivitas program. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas kebijakan kependudukan dalam menurunkan laju pertumbuhan dan mengurangi kesenjangan kesejahteraan lintas usia. Manfaatnya adalah memberikan rekomendasi kebijakan yang

lebih komprehensif menggabungkan aspek kesehatan, pendidikan, dan sosial-ekonomi dengan dukungan evidence-based dalam rangka pembangunan nasional berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau studi kepustakaan, yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan kependudukan melalui kajian sistematis terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu. Sumber data sekunder diperoleh dari lima basis data pengindeks yang kredibel dan bereputasi, yaitu Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity AI. Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025), relevan dengan topik efektivitas kebijakan kependudukan, dan tersedia dalam teks lengkap (full-text) dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang bersifat opini, tidak melalui proses peer-review, tidak relevan dengan variabel kajian (misalnya tidak membahas aspek kebijakan atau triple burden demografi), serta artikel yang duplikat atau tidak memiliki kejelasan metodologi.

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kata kunci utama yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, antara lain: "efektivitas kebijakan kependudukan," "triple burden demografi," "evaluasi program keluarga berencana," "fertility rate Indonesia," serta "malnutrisi remaja dan ibu-anak." Setiap basis data dijelajahi secara independen, dan hasil pencarian awal kemudian dikompilasi ke dalam daftar referensi awal. Prosedur seleksi literatur dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap penyaringan judul dan abstrak, dilanjutkan dengan tahap penilaian isi penuh artikel (full-text screening). Artikel yang lolos kedua tahap ini dianalisis lebih lanjut berdasarkan kualitas metodologis dan kesesuaian dengan fokus penelitian. Proses ini dibantu dengan menggunakan manajemen referensi digital (seperti Zotero atau Mendeley) untuk menghindari duplikasi dan memastikan ketertelusuran sumber.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan tematik, yaitu mengelompokkan temuan-temuan dari berbagai artikel berdasarkan tema utama seperti efektivitas kebijakan, tantangan triple burden, serta implikasi terhadap perencanaan pembangunan kependudukan. Peneliti melakukan coding terhadap data yang diperoleh untuk mengidentifikasi pola, perbedaan, dan kesenjangan dalam literatur. Untuk menjamin validitas dan keandalan, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari berbagai artikel dan basis data yang berbeda, serta mempertimbangkan reputasi jurnal, metode penelitian yang digunakan, dan relevansi konteks wilayah. Keandalan data juga diperkuat dengan memastikan bahwa artikel yang digunakan merupakan hasil peer-reviewed dan telah diakui secara akademik. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan sintesis pengetahuan yang sahih dan dapat dijadikan dasar dalam merumuskan rekomendasi kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Permasalahan Penduduk Yang Dihadapi Saat Ini

Indonesia hingga pertengahan 2024 memiliki populasi sekitar 282,5 juta jiwa, dengan 55,9 % tinggal di Pulau Jawa, padahal wilayah ini hanya mencakup sekitar 7 % dari total luas nasional. Konsentrasi populasi ini mengakibatkan peningkatan tekanan pada infrastruktur, lingkungan, dan layanan publik seperti transportasi dan ruang permukiman, serta meredam potensi pengembangan daerah lain. (Adolph, 2016a) juga mencatat Pulau Jawa dihuni oleh 56,1 % dari total penduduk negara. Kondisi ini mencerminkan ketidakseimbangan distribusi penduduk yang memerlukan strategi pembangunan wilayah yang lebih merata.

Urbanisasi yang masif ke kota-kota di Pulau Jawa, terutama Jakarta dan sekitarnya, dipicu oleh disparitas upah, dimana UMP Jakarta jauh lebih tinggi dibandingkan daerah asal di Jawa Tengah atau Jawa Timur. Migrasi ini menyebabkan berbagai problem perkotaan, seperti kemacetan lalu lintas,

polusi, dan munculnya permukiman kumuh. Misalnya, kawasan permukiman berbasis informal rawan bencana penelitian (Pokhrel, 2024a) menunjukkan bahwa warga perkotaan miskin menghadapi peningkatan morbiditas dan tekanan kesehatan mental pasca-banjir. Dampak ini menegaskan bahwa urbanisasi cepat tanpa disertai perencanaan infrastruktur memadai memperparah kerentanan sosial dan lingkungan.

Disparitas antara wilayah sangat terlihat dalam indikator pendidikan dan kesehatan. Tingkat partisipasi SMA/SMK nasional hanya sekitar 67 %, sedangkan lama sekolah rata-rata penduduk usia ≥ 15 tahun masih 9,22 tahun. Selain itu, akses fasilitas kesehatan di daerah terpencil masih terbatas, yang berdampak pada rendahnya harapan hidup dan tingginya angka kematian ibu dan anak. Ditambah, laporan BPS Januari 2025 menyebutkan Pulau Jawa menampung 52,45 % dari total penduduk miskin Indonesia (12,62 juta jiwa), meskipun tingkat kemiskinan proporsionalnya relatif rendah di kisaran 8%. Data ini menunjukkan bahwa konsentrasi populasi juga berkontribusi terhadap akumulasi kemiskinan dan beban pelayanan publik di Jawa.

Secara keseluruhan, ketimpangan distribusi penduduk dan urbanisasi yang tidak diimbangi perencanaan terintegrasi telah menciptakan lingkaran masalah: ketidakseimbangan tumbuhnya pusat populasi menyebabkan tekanan sosial-ekonomi, lingkungan, dan infrastruktur di kota besar, sementara wilayah lain tertinggal dalam pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi. Fenomena ini menuntut kebijakan kependudukan yang lebih adaptif dan berbasis wilayah, termasuk desentralisasi pembangunan infrastruktur, penguatan pendidikan dan layanan kesehatan di kawasan perdesaan, serta peningkatan kesempatan kerja lokal. Penyelidikan lebih lanjut penting untuk mendukung formulasi kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*), agar Indonesia dapat meraih pemerataan pembangunan secara efektif dan berkelanjutan.

2. Dampak Dari Permasalahan Penduduk

Permasalahan kependudukan, terutama ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan ketersediaan sumber daya, memicu beragam dampak sosial negatif seperti kemiskinan, pengangguran, serta ketimpangan akses terhadap kebutuhan dasar (Ramadhan & Chaesar, 2025). Ketika akses ke pendidikan, layanan kesehatan, dan lapangan kerja tidak merata, sebagian kelompok masyarakat akan semakin terpinggirkan, bahkan rentan terhadap konflik sosial dan peningkatan angka kriminalitas akibat persaingan sumber daya (Ir. Hendra Hamid, 2018). Kondisi ini juga menurunkan kualitas lingkungan dan layanan Publik, yang kemudian berdampak pada turunnya kualitas hidup secara menyeluruh.

Secara ekonomi, ketidakseimbangan penduduk dengan sumber daya menimbulkan tekanan pada kebutuhan pokok pangan, sandang, dan papan yang pada gilirannya memicu kelangkaan dan inflasi harga (Ummah, 2019). Selain itu, tingginya angka pengangguran akibat minimnya lapangan kerja formal berkontribusi pada penurunan pendapatan masyarakat dan produktivitas tenaga kerja. Kondisi ini diperparah oleh kerusakan lingkungan sebagai efek negatif pertumbuhan populasi, yang dapat menghambat pembangunan ekonomi jangka panjang (Ummah, 2019).

Pertumbuhan penduduk yang cepat berdampak langsung terhadap kerusakan lingkungan melalui alih fungsi lahan, urbanisasi tak terkendali, pencemaran, dan deforestasi (Ramadhan & Chaesar, 2025). Krisis ini memicu emisi karbon berlebih dan penurunan daya dukung ekosistem lokal, mempercepat perubahan iklim serta degradasi kualitas udara, tanah, dan air (Viv et al., 2023). Studi di Jakarta juga menegaskan bahwa urbanisasi berkorelasi negatif dengan kualitas air, udara, dan tutupan lahan layaknya peningkatan permukiman kumuh dan frekuensi banjir (Kampung Nelayan Bandengan et al., 2023).

Secara keseluruhan, dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari permasalahan kependudukan saling terkait dan memperkuat, menciptakan lingkaran keterpurukan yang memperlebar kesenjangan baik antarindividu maupun antarwilayah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan

perlu dilakukan secara holistik melalui kebijakan multi-sektoral, seperti pemerataan akses pendidikan dan kesehatan, pengendalian urbanisasi, dan pelestarian lingkungan. Pentingnya penelitian lanjutan tidak hanya terletak pada pengukuran skala dampak, tetapi juga pada rekomendasi kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*), agar intervensi dapat lebih tepat sasaran menyatukan tujuan pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk mendukung keberlanjutan kualitas hidup masyarakat.

3. Kebijakan yang Telah Diterapkan oleh Pemerintah Untuk Mengatasi Permasalahan Penduduk

Program Keluarga Berencana (KB) menjadi pilar utama dalam pengendalian pertumbuhan penduduk di Indonesia. Berdasarkan studi literatur, program KB telah terbukti efektif menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui peningkatan penggunaan kontrasepsi, meskipun tantangan seperti akses layanan yang terbatas dan hambatan budaya masih ada (Grace et al., n.d.). Evaluasi di Puskesmas Tawangga, Konawe, menunjukkan peningkatan akseptor KB, namun implementasi masih terkendala oleh kurangnya sosialisasi, fasilitas, dan resistensi masyarakat terhadap alat kontrasepsi tertentu (Grace et al., n.d.). Selain itu, *microcredit* juga terbukti memperkuat partisipasi perempuan dalam KB melalui peningkatan pendapatan dan kontrol keluarga (Huriani et al., 2021). Ini memperlihatkan bahwa keberhasilan KB tidak hanya bergantung pada penyediaan alat kontrasepsi, tetapi juga pada aspek sosio-ekonomi dan edukasi masyarakat.

Upaya meningkatkan akses pendidikan hingga perguruan tinggi dan pemberdayaan perempuan merupakan strategi penting lainnya dalam kebijakan kependudukan. Melalui program wajib belajar 9 tahun, beasiswa, dan peningkatan infrastruktur pendidikan, pemerintah berharap dapat menunda usia pernikahan dini dan meningkatkan kualitas SDM. Selain itu, pemberdayaan Perempuan ditandai dengan akses pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik berperan dalam memberikan kontrol lebih besar terhadap keputusan reproduksi keluarga, membantu menekan angka kelahiran (Hakim, 2016). Evaluasi program GenRe di DKI Jakarta menunjukkan bahwa (peningkatan pendidikan dan akses informasi kesehatan reproduksi pada remaja perempuan sangat efektif, meskipun masih terbatas pada mereka yang bersekolah (Lestyoningsih, 2018).

Pemerintah juga fokus pada pemerataan lapangan kerja dan pembangunan wilayah, dengan harapan mengurangi migrasi menuju pusat-pusat urban dan ketergantungan pada Pulau Jawa. Melalui Inpres Desa Tertinggal, BLT, dan PNPM Mandiri, upaya peningkatan ekonomi daerah terus dilakukan, meski belum sepenuhnya berhasil mengentaskan kemiskinan (Wahyuningsih & Makhrus, 2019). Selain itu, pengaturan usia minimal perkawinan (19 tahun) dan pembatasan tunjangan anak ASN/TNI hingga anak kedua menggambarkan intervensi administratif dalam mengendalikan kuantitas penduduk. Rencana strategis BKKBN 2015–2019 juga menekankan pentingnya sinergi lintas sektor dan optimalisasi penggunaan data kependudukan untuk mendukung kebijakan ini (BAPPEDA, 2023).

Secara keseluruhan, kombinasi kebijakan mulai dari KB, pendidikan, pemberdayaan perempuan, pemerataan pembangunan, hingga regulasi administrasi sudah menunjukkan dampak positif dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses layanan di daerah, resistensi budaya, lemahnya sinergi antar instansi, serta administrasi yang belum sepenuhnya responsif terhadap perubahan struktur demografi. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas dan efisiensi program serta penguatan koordinasi lintas sektor. Rekomendasi strategis meliputi penguatan infrastruktur layanan KB di daerah terpencil, peningkatan kerjasama antara pusat dan daerah, dan penggunaan data *real-time* untuk regulasi usia pernikahan serta pemberian insentif berdasarkan kondisi lokal. Pendekatan

holistik ini diharapkan memperkuat kebijakan kependudukan dan mendorong pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas kebijakan kependudukan dalam menurunkan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia telah menunjukkan hasil yang positif secara parsial, melalui program keluarga berencana, pemberdayaan perempuan, dan pemerataan pembangunan. Namun, tantangan struktural seperti ketimpangan distribusi penduduk, urbanisasi tak terkendali, resistensi budaya, dan lemahnya sinergi lintas sektor masih menghambat pencapaian tujuan secara menyeluruh. Untuk itu, pendekatan kebijakan yang holistik, berbasis wilayah, serta responsif terhadap dinamika demografi sangat diperlukan agar pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan inklusif. Penelitian lanjutan perlu difokuskan pada analisis integratif kebijakan lintas sektor dalam mengurangi tekanan demografis dan ketimpangan regional. Selain itu, kajian berbasis data real-time dan spasial sangat penting untuk menyusun strategi intervensi yang adaptif terhadap perubahan struktur penduduk dan kebutuhan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, para informan, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan penelitian ini. Dukungan dan bimbingan yang diberikan sangat berarti dalam menyelesaikan karya ini.

REFERENSI

- Adolph, R. (2016a). *Bonus Geografi Sebagai Peluang dan Tantangan Bagi Indonesia*. 11, 1–23.
- Adolph, R. (2016b). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting di Desa Genika, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah Pada Tahun 2022*. 1–23.
- BAPPEDA. (2023). Jumlah Peserta Program KB Aktif. *Bappeda*, 1–84. https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/chart/3229
- Dan, P., Pembuatan, P., Buatn, P., Lobster, P., Tawar, A. I. R., Desa, D. I., Selatan, S., & Maritim, B. (2023). *Jurnal Abdi Insani*. 10(September), 2587–2594.
- Grace, C., Simarmata, N., & Sipayung, H. I. (n.d.). *Analisis Dampak Sosial dari Program Keluarga Berencana di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang Claudia*.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *Audit Komunikasi Program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Keluarga Berencana Pada Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat*. 3(2), 91–102.
- Huriani, Y., Dulwahab, E., & Annibras, N. (2021). Strategi penguatan ekonomi perempuan berbasis keluarga. In *Bandung: Lekkas*.
- Ir. Hendra Hamid, M. S. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca* (Vol. 1, Issue 1).
- Kampung Nelayan Bandengan, K. DI, Kendal, K., & Kendal, K. (2023). *Kajian Penanganan Permukiman Kumuh Berbasis Program*.
- Kemempora RI. (2023). Laporan Indeks Pembangunan Olahraga Tahun 2023 Kebugaran Jasmani dan Generasi Emas 2045. *Kebugaran Jasmani Dan Generasi Emas 2045*, 1–109.
- Lestyoningsih, I. H. (2018). Implementasi Model Kesehatan Reproduksi Berbasis Masalah Pada Remaja Putri Di Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(2), 47. <https://doi.org/10.20527/jbk.v4i2.5659>
- Nasruddin, H., Faisal Syamsu, R., & Permatasari, D. (2021). Angka Kejadian Anemia Pada Remaja di Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357–364. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i4.66>
- Pokhrel, S. (2024a). Pengaruh Video Animasi Tentang Penyakit Saat Banjir Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Sepanjang Jaya Tahun 2024. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pokhrel, S. (2024b). Status Gizi Sebagai Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun di Puskesmas Genuk Kota Semarang. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Ramadhan, F. N., & Chaesar, M. A. (2025). *Dinamika Kependudukan dan Tantangan Pengembangan Wilayah di Kota Serang*. 02(June).
- Ridha, M. R., & Goma, E. I. (2021). Deskripsi Indikator Program Keluarga Berencana di Provinsi Kalimantan Utara.

- Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(2), 72–83. <https://doi.org/10.30872/geoedusains.v1i2.373>
- Rizkianti, A., Amaliah, N., & Rachmalina, R. (2017). Penggunaan Kontrasepsi pada Remaja Perempuan Kawin di Indonesia (Analisis Riskesdas 2013). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 257–266. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7369.257-266>
- Sangadji, P. (2024). Hubungan antara sikap IbuSuami dan Peran Nakes dengan Keberhasilan Program KB Keluarga di Puskesmas Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat Tahun 2023. *Merapi: Medical Research and Public Health Information Journal*, 1(2), 1–14. <https://journal.myrepublikcorp.com/index.php/MERAPI/article/view/70/63>
- Ummah, M. S. (2019). Pengantar Ilmu Ekonomi Kajian Teoritis dan Praktis Mengatasi Masalah Pokok Perekonomian. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MEL_ESTARI
- Viv, D., Prasita, D., App, M., Rosana, N., Pi, S., Nur, M. T., Agustina, A., & Kusuma, M. T. A. (2023). *Pemanfaatan Sumberdaya Lahan Pesisir Berbasis Daya Dukung Lingkungan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim Global*.
- Wahyu, Amira, Anggraini, Ariska, Puspita, A. F., Talia, M., Kurniawati, N. P., & Agustian, R. (2022). Sosialisasi Tentang Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Pinang Kecamatan Sambas. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.47767/hippocampus.v1i1.360>
- Wahyuningsih, S., & Makhrus, M. (2019). Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 179. <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i2.5720>
- Yasti, M. A. (2019). Factor Analysis Affecting the Cause of Maternal Death in Padang City 2017. *Human Care Journal*, 3(3), 155. <https://doi.org/10.32883/hcj.v3i3.122>
- Zuhriyah, A., Indarjo, S., & Budi, B. R. (2017). Kampung Keluarga Berencana Dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana. *Jurnal Higeia*, 1(4), 1–13. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>